

**Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah
(Nasikh wa al-Mansukh)**

Oleh:

Dame Siregar

Dosen di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan

Abstrak

*The Prophet Dawud's fast is the first obligatory fast to be practiced by the Prophet in the month of Romadon, 1 SH. Number of days 354: 2 + 177 days. This fasting was practiced by the Prophet since the month of Romadon knew 1 SH after Prophet Isro 'and mi'roj in 1 AH until the month of Robiul at the beginning of 1 H. The fast of David had not explained the double reward. This fast is a baid fast or 3-day fast carried out on the 13,14 and 15 of each month, starting in 1 H. $3 \times 10 = 30$ days, the amount of 1 year $3 \times 12 = 36$ days $\times 10$ reward = 360. Dawud fast = 177 days. Then in the month of Sha'ban in the 2nd year of H, the order of the Romadon fasting began in the month of Sha'bannya, to translate the Pausa Baid. In the month of Shawwal in the second year of H, a hadith about the sunnah fasting for 6 days of the month of Shawwal was issued, also a hadith on fasting Monday came out. Two observations of this hadith must be compromised. Namely the 6 days of the month of Shawwal are fasting Monday and Thursday. The minimum number of 6 days can be practiced in the month of dzuilhijjah. Because if 'Idil Adha' is Monday then Thursday, then the total is $4 \times 2 = 8$ days - 2 days = 6 days, otherwise it can be 8 days. Then came out a hadith about fasting on jumu'ah, with the condition that the previous fast was Thursday, if there is an obstacle then the fast afterward is Saturday. Fasting mandatory romadon = 30 days + with fasting sunnah on Monday, Thursday and jumu'ah. $12 \times 11 = 132 = 362$ days. Dawud fasting 177 days - 362 = 15 days. Illegal fasting 5 days a year remaining = 10 days. The rest is the time for the qodo fast, nazdar kaffaroh on the other Mondays, Thursdays and jumu'ah. Besides this 3rd day. Finally, the current fasts with the Prophet Dawud's fast are almost the same at once. And this is the meaning of the verse **كَمَا** which means the same as QS al-Bqoroh 2: 183. The mandatory romadon fast and the sunnah fast is quite enough on Mondays and jumu'ah.*

Keyword: Analysis, Ramadan, Nasikh, Mansukh

A. Pendahuluan

Nasikh wa mansukh merupakan dalil yang wajib diimani dan diamalkan karena dalilnya QS al-Baqoroh 2:106. Jika tidak diamalkan tentu ayat ini dikapirkan. Dalam ayat ini ada tiga pesan wajib yang akan diaplikasikan dalam masalah ibadah yakni:

1. Lebih baik mengamalkan dalil yang menasakhkan ketimbang yang dimansukhkan, baik antara ayat dengan ayat atau ayat dengan hadis, antara hadis dengan hadis
2. Jika terjadi kualitas sanadnya sama-sama sohih atau hasan, maka tetap mengamalkan yang menasakhkan ketimbang yang dimansukhkan
3. Jika perhitungannya sama jumlahnya tetap yang menasikh yang diamalkan
4. Ayat ini merupakan bukti Alloh maha kuasa atas semua persoalan ibadah umat
5. Dalam ayat ini terdapat kata tanya hamzah ingkariyah, dengan lafazh, apakah tidak engkau tahu bahwa Alloh maha kuasa atas sesuatu hukum atau aturan Alloh?

Oleh karena itu ilmu nasikh dan mansukh wajib dipelajari dan diamalkan oleh umat Islam serta jangan ragu untuk mengamalkannya. Ilmu ini akan ditemukan contoh kasusnya dalam kitab fiqh. Maka banyak membaca kitab fiqh, jika ada dalilnya maka amal baik selanjutnya adalah mentakhrifnya dan kritik matan. Jika tidak ada dalilnya maka amal wajibnya tentu mencari dalilnya.

B. Pembahasan

1. Dalil Nasikh wa Mansukh

Sesuai dengan pendahuan di atas bahwa dalil ilmu nasikh wa mansukh adalah QS al-Baqoroh 2:106 ayatnya sebagai berikut:

مَا نُنسَخُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِئُهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (106)

Artinya: Ayat mana saja^[81] yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu (Muhammad) mengetahui bahwa sesungguhnya Alloh Maha Kuasa atas segala sesuatu. [81].

Para mufassirin berlainan pendapat tentang arti *ayat*, ada yang mengartikan ayat Al Quran, dan ada yang mengartikan mukjizat. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa turunnya wahyu kepada Nabi SAW kadang-kadang pada malam hari tapi beliau lupa siang harinya. Maka Alloh turunkan ayat ini (S. 2: 106) sebagai jaminan bahwa wahyu Alloh tidak akan mungkin terlupakan. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari 'Ikrimah yang bersumber dari Ibnu Abbas.)

Pesan Ayat

Ayat menjelaskan bahwa Nabi Muhammad ada ayat yang dimansukhkan, dan dilupakan Alloh dari ingatannya, namun diganti dengan yang terbaik atau yang sebanding dengannya. Oleh karena itu, tidak perlu diperdebatkan ada ayat yang hilang, namun Alloh yang menggantinya. Dalam ilmu sosial pengganti tentu lebih

baik dan lebih mantap daripada yang dimansukhkan. Penguatnya Dalilnya QS al-A'la 87: 6 dan 7 sebagai berikut:

سَنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسَى (6) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (7)

Artinya: Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa. kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

Tiga ayat di atas saling menjelaskan bahwa Nabi lupa namun diganti Allah yang terbaik atau semisalnya karena Allah punya kehendak sebagai perwujudan pengetahuan-Nya tentang hal terang dan tersembunyi, dan sifat Allah maha kuasa atas segala sesuatu yang terbaik kepada hamba-Nya.

2. Sejarah Puasa Wajib dan Sunnah

Puasa Wajib Pertama Puasa Nabi Dawud. Awal Solat Idil Fitr. Ibadah solat fardu yang lima waktu merupakan ibadah awal Islam, diperintahkan pada bulan Rojab tahun 1 SH (sebelum hijrah), dan disusul dengan hadis ibadah puasa Daud. Ibadah puasa yang dicintai Rosul adalah puasa Nabi Daud, yakni hari ini puasa besoknya berbuka. Puasa ini sebagai perwujudan menikmati kitab sebelumnya yakni kitab Zabur. Puasa Nabi Daud diamalkan Rosul sebelum turun perintah ibadah puasa romadon tahun ke 2 H dan puasa sunnah hari senin, kamis dan jumu'ah. Jumlah hari puasa Daud dalam setahun=177 hari dengan rincian 354:2=177, dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ مَسْعَرٍ وَسُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّوْمِ صَوْمُ أَحِي دَاوُدَ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلَا يَفْرُ إِذَا لَاقَى قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَأَبُو الْعَبَّاسِ هُوَ الشَّاعِرُ الْمَكِّيُّ الْأَعْمَى وَأَسْمُهُ السَّائِبُ بْنُ فَرُوحٍ قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَفْضَلُ الصِّيَامِ أَنْ تَصُومَ يَوْمًا وَتُفْطِرَ يَوْمًا وَيُقَالُ هَذَا هُوَ أَشَدُّ الصِّيَامِ¹

(TIRMIDZI - 701) : Telah menceritakan kepada kami Hannad telah menceritakan kepada kami Waki' dari Mis'ar dan Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Abu Al Abbas dari Abdullah bin Amru berkata; "Rosululloh Shollallohu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik puasa ialah puasa Daud. Dia berpuasa sehari dan berbuka sehari. Tidak lari ketika bertemu musuh." Abu 'Isa berkata; "Ini adalah hadits hasan shahih. Abu Al Abbas ialah penyair Makkah yang buta, namanya As Sa'ib bin Farrukh." Sebagian ulama mengatakan: "Sebaik-baik puasa ialah kamu berpuasa sehari dan berbuka sehari. Ada yang berpendapat bahwa itu adalah puasa yang paling berat."

Kualias sanadnya adalah sohih datanya sebagai berikut:

¹ At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H). h. 308

2000 – أفضل الصوم صوم أخي داود كان يصوم يوما و يفطر يوما و لا يفتر إذا لاقى (ت ن) عن ابن عمرو . قال الشيخ الألباني : (صحيح) انظر حديث رقم : 1120 في صحيح الجامع²

Hadis di atas tidak ada penjelasan pada matannya yang sohih, kapan diamalkan Rosul puasa Nabi Daud. Namun berdasarkan siroh Nabi awalnya ajaran Islam adalah iman kepada Alloh, syhadatoin, iman kepada hari akhirat. Kemudian Nabi isro' dan mi'roj, dan keluar hadis puasa Nabi Dawud (puasa hari ini besok buka, mulai bulan romadon 1 SH sampai bulan Robiul awal tahun 1 H)

Analisis

Perbandingannya seperti solat lail QS al-Isro' 17:99, QS al-Muzzammil 73:1-4 dan 20), wajib sama Nabi solat lail wajib pada diri Nabi. Pada bulan Syawwalnya Nabi solat 'idil fitr sendirian bukan berjamaah karena masih dakwah awal jahron dan Masjidil Harom masih ada patung-patung berhala untuk mengamalkan QS al-A'la 87:14-15.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (14) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (15)

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (zakat fitri). Dan dia ingat nama Tuhannya (takbir hari raya), lalu dia solat.

Analisis

Kata solat maksudnya adalah solat idil fitri, karena bersambung dengan ajaran sebelumnya, berzakatlah, takbirlah maka solatlah. Pemakaian kata *fa* dalam ilmu nahwu adalah ibadah yang besambung tanpa ada antaranya. Suroh ini dianjurkan ayat yang dibaca pada solat 'idil fitr dan adha rokaat pertama dan pada rokaat ke 2 suroh al-Ghosyiyah, pada tanggal 1 bulan syawwal tahun 1 SH. Alasan solat dalam ayat ini adalah solat 'idil fitr, di mana suroh ini sudah diamalkan dalam shuhuf pertama Ibrahim dan Musa. Maka solawat yang dibaca dalam tasyahud akhir adalah solawat yang sampai doanya ke Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim dan Musa sudah ada solat 'idil fitr dan adha, caranya tidak dijelaskan, seperti solat Nabi saat Isro' dan Mi'roj.

3. Solat Idil Adha dan Qurban

Ibadah haji dalilnya QS al-Hajj 22:27, dan nusuk Qurban juga Nabi Ibrahim dalilnya QS ash-Shoffat 37:107-110, untuk melanjutkan qurban anak Nabi Adam dalilnya QS al-Maidah 3:27. Pada bulan zulhijjah tahun 1 SH Nabi mengamalkan solat 'idil adha dan nusuk qurban, tanpa mengamalkan ibadah haji, dalilnya sebagai berikut:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

²محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف الجامع الصغير وزيادته . الناشر : المكتب الإسلامي عدد الأجزاء : 1 ص .

Artinya: Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah[1605]. [1605] Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus[1606].[1606] Maksudnya terputus di sini ialah terputus dari rahmat Allah. QS al-Kautsar 108:1-3.

Analisis

Sejarah ibadah solat 'idil adha dan Qurban tahun 1 SH. Suroh ini termasuk Makkiyah, berarti diamalkan di Makkah sebelum hijrah ke Madinah. Masuk bulan dzulqi'dah, dzulhijjah tahun 1 SH, langsung Nabi mengamalkan suroh di atas, tanpa menundanya. Kata al-Kautsar hidup di dunia artinya nikmat yang banyak sampai mampu berqurban. Maka Nabi mengeluarkan hadis, siapa yang memiliki kemampuan untuk berqurban, tetapi tidak mau, maka jangan mendekati masjid kami. Di akhirat maknanya menjadi telaga al-Kautsar, serta ayat ini menjelaskan bahwa Nabi dijamin Allah masuk sorga, demikian QS al-Fajr 89:27-30 (hai jiwa yang tenang, tentu Nabi Muhammad), al-Anbiya' 21:107(Nabi Muhammad sebagai rahmat lilalamin), Nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah QS al-Ahzab 33:21, juga Nabi Ibrahim uswatun hasanah, QS al-Mumtahanah, 60:6). Bahkan Nabi mengeluarkan hadis, hai Bilal aku mendengarkan suara terompamu di surga, amal apa yang kamu amalkan, Bilal jawab, aku menyempurnakan wudukku seperti wudu Rosul, dan aku lanjutkan solat sunah mutlaq dua rokaat, Bilal sendiri jamin masuk sorga, mengapa Nabinya tidak dijamin Allah masuk sorga.

Analisis ayat ke duanya

Maksud *fashlli* adalah adalah solat 'idil adha, bentuk *fi'il amar* atau perintah. Kata *wanhar* adalah berqurban bentuk *fi'il amar* atau perintah. Solat idil adha dan berqurban bukan harus ada jamaah haji. Justru jama'ah haji tidak dihimbau mengamalkan solat 'idil adha dan tidak ada takbiran, hanya berqurban dan melontar jamarot, tanggal 10-13 Dzulhijjah. Berqurban menasikkan ibadah 'aqiqoh, termasuk sembelihan zaman jahiliyyah. Namun secara langsung pengganti aqiqoh adalah:

- a. Cukur rambut anak yang alahir
- b. Timbang rambutnya
- c. Bandingkan dengan harga perak pada saat itu
- d. Sedekahkan fi sabilillah
- e. Menejemen uang tersebut demi membantu anak muslim yang faqir tetapi pintar dan amanah, serta mau mnegabdi ke masysrkatanya untuk menagjari anak muslim tentang Alquran dan hadis erta sejarah Nabi.

4. Nabi Hijrah ke Madinah dan Puasa Sunnah

Puasa 3 hari atau Puasa Baid menasakhkan Puasa Nabi Dawud. Nabi sampai ke Madinah maka keluarlah perintah puasa 3 hari setiap bulan atau puasa baidh tanggal 13,14 dan 15 sampai bulan sya'ban tahun ke 2 H, dalilnya sebagai berikut: (ABUDAUD - 426): Rosululloh Shollallohu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Mu'adz telah menunjukkan satu sunnah kepada kalian, maka lakukanlah yang demikian." Dia Ibnu Abi Lailah berkata; Sahabat-sahabat kami telah menceritakan kepada kami, bahwasanya ketika Rosululloh Shollallohu 'alaihi wasallam datang ke Madinah, beliau memerintahkan berpuasa tiga hari (tiap bulan), lalu turun perintah puasa pada bulan Ramadhan, sedangkan mereka adalah kaum yang tidak terbiasa berpuasa, sehingga puasa terasa amat berat bagi mereka. Maka mereka yang tidak berpuasa memberi makan orang miskin. Lalu turunlah ayat ini (yang artinya): (Karena itu, barangsiapa di antara kamu menyaksikan (di negeri tempat tinggalnya) pada bulan itu, maka hendaklah dia berpuasa pada bulan itu). (Al-Baqarah: 185). Di dalam ayat ini disebutkan bahwa keringanan itu untuk orang sakit dan musafir. Karena itu, mereka diwajibkan berpuasa. Kata Ibnu Abi Lahi'ah; para sahabat kami telah menceritakan kepada kami, katanya; Kebiasaan saat itu, apabila seseorang memasuki waktu berbuka, lalu tidur sebelum makan, maka dia tidak makan malam itu sampai pagi. Dia berkata; Lalu Umar bin Khaththab datang kepada istrinya hendak mengumpulinya, namun istrinya berkata; Sesungguhnya saya telah tidur sebelum makan (berbuka), namun Umar menyangka bahwa istrinya itu hanya beralasan untuk menghindar darinya, karena itu Umar tetap mengumpulinya. Kemudian datang pula seorang laki laki yang berpuasa dari golongan Anshar, lalu dia hendak makan (berbuka), maka keluarganya berkata; Tunggu, kami akan menghangatkan makanan untukmu, lalu laki laki itu tidur. Maka ketika pagi harinya, turunlah ayat kepada beliau shallAllohu 'alaihi wasallam tentang peristiwa ini, ayat tersebut (artinya): "Dihalalkan bagi kamu pada malam puasa mengumpuli istri istri kamu". (QS. Albaqarah 187).³

Kualitas sanadnya sohih sebagaimana yang ditahqiq oleh Syekh Al-Albani.⁴ Hadis di atas tidak dijelaskan tanggal berapa yang puasa 3 hari tersebut. Menurut ilmu hadis, sebaiknya dicari hadis penjelasannya, yakni puasa pada tanggal 13,14 dan 15 (tiga hari juga) dalilnya sebagai berikut:

(ABUDAUD - 2093) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Anas saudara Muhammad, dari Ibnu Milhan Al Qaisi dari ayahnya, ia berkata; Rosululloh Shollallohu 'alaihi

³ Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H). h. 180
⁴ محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف سنن أبي داود . مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية ص . 6 .

wasallam memerintahkan kami agar berpuasa pada hari Bidh yaitu tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas. Ia berkata; dan beliau berkata; hari-hari tersebut seperti satu tahun.⁵

Analisis

Puasa baidh 13,14 dan 15 setiap bulan jika pasti perhitungannya. Puasa ini diamalkan Rosul pada bulan robuul awal tahun 1 H. Jika tidak silakan kapan saja harinya. Puasa ini perhitungannya 3 hari X 10 lipat amal = 30 hari sama dengan puasa 1 bulan penuh. Maka puasa ini menasikhkan puasa Dawud agak sulit mengamalkannya secara umum. Puasa ini berlaku sampai bulan sy'aban tahun 2 H, berarti berlaku 17 bulan. Lamanya Nabi puasa Nabi Daud lebih kurang 7 bulan, rinciannya adalah mulai bulan romadon, syawwal, dzilqi'dah, dzulhijjah, al-Muharrom, shofar dan bulan robuul awal SH.

Hadis Penguat

(NASAI - 2305) : Telah mengabarkan kepada kami Al Qasim bin Zakaria dia berkata; telah menceritakan kepada kami 'Ubidhullah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Ya'qub dari Ja'far dari Sa'id dari Ibnu 'Abbas dia berkata; "Rosululloh Shollallohu'alaihi wa Sallam tidak berbuka pada hari Bidh (tiga belas, empat belas dan lima belas setiap bulan hijriyah) baik ketika mukim maupun ketika safar."⁶ Kualitas sanadnya doif sebagaimana yang ditahqiq oleh Syekh Al-Albani.⁷ Hadis lain menjelaskan tentang puasa bidh adalah tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulan. kualitas sanadnya hasan sebagaimana yang ditahqiq oleh Syekh Al-Albani.⁸

5. Puasa Sunnah Bulan Rojab Tahun ke 2 H

Puasa bulan rojab baik sebelum dan sesudah turun perintah puasa romadon dilarang Rosul dalilnya sebagai berikut:

(IBNUMAJAH - 1733) : Telah menceritakan kepada kami Ibrahim Ibnul Mundzir Al Hizami berkata, telah menceritakan kepada kami Dawud bin 'Atho' berkata, telah menceritakan kepadaku Zaid bin Abdul Hamid bin 'Abdurrahman bin Zaid Ibnul Khaththab dari Sulaiman dari Bapaknya dari Ibnu Abbas berkata, "Nabi shallAllohu 'alaihi wasallam melarang puasa rajab."⁹

⁵ *Ibid*, h.294

⁶ An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H) . h. 513

⁷ محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف سنن النسائي . مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية ص . 489 .
⁸ جلال الدين السيوطي . جامع الأحاديث . المصدر : ص . 326 .

⁹ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H). h. 362

Hadis Penguat:

10533 - حَدَّثَنَا مَسْعُودُ بْنُ سَعْدِ الْعَطَّارِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُمَيْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْحَطَّابِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى عَنْ صِيَامِ رَجَبٍ كُلِّهِ.¹⁰

Kualitas sanadnya doifun jiddan sangat lemah, karena dikuatkan oleh riwayat at-Thobroni, sehingga naik posisinya hasan li goirih, datanya sebagai berikut:

380 - (ضعيف جدا) 1733 - حدثنا إبراهيم بن المنذر الحزامي حدثنا داود بن عطاء حدثني زيد بن عبد الحميد بن عبد الرحمن بن زيد بن الخطاب عن سليمان عن أبيه عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه و سلم نهى عن صيام رجب * (ضعيف جدا) (الضعيفة 404)¹¹

6. Puasa Bulan Sya'ban

Dalil puasa bulan sy'aban sebagai berikut:

(Bukhori no. 1833) Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu An-Nadhar dari Abu Salamah dari 'Aisyah radliAllohu 'anha berkata: "Rosululloh Shollallohu 'alaihi wasallam sedemikian sering melaksanakan shaum hingga kami mengatakan seolah-olah beliau tidak pernah berbuka (tidak shaum), namun beliau juga sering tidak shaum sehingga kami mengatakan seolah-olah Beliau tidak pernah shaum. Dan aku tidak pernah melihat Rosululloh Shollallohu 'alaihi wasallam menyempurnakan puasa selama sebulan penuh kecuali puasa Ramadhan dan aku tidak pernah melihat Beliau paling banyak melaksanakan puasa (sunnat) kecuali di bulan Sya'ban".¹² Kualitas sanadnya sohih sebagaimana yang ditahqiq oleh Syekh Al-Albani.¹³

Analisis

Puasa bulan sya'ban yang paling banyak hari dipuasakan Nabi pada bulan sya'ban. Tetapi tidak disebutkan jumlah harinya dan kapan mulai. Namun secara tersirat tahun ke 2 H sebelum turun ayat tentang puasa romadon. Jumlahnya antara 14 dan 15 hari, hampir sama dengan puasa senin kamis dan jumu'ah 12 sampai 13 hari.

7. Puasa Romadon Memansukhkan Puasa Baidh

Dalil Puasa romadon menasakhan puasa sebelumnya, sebagai berikut:

Artinya :661. Mengkhabarkan kepada kami Malik, mengkhabarkan kepadaku Robi'ah bin Abi Abdur Rahman dari Muhammad bin 'Ali bin Husain bahwasanya

¹⁰ الطبراني . المعجم الكبير . مصدر الكتاب : ملفات وورد على ملتقى أهل الحديث . <http://www.ahlalhdeth.com> الكتاب مرقم ألبا غير موافق للمطبوع [ص . 159 .
¹¹ محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف سنن ابن ماجة . مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية ص . 243 .

¹² Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr,t.t). h. 299

¹³ محمد ناصر الدين الألباني . صحيح الترغيب والترهيب . الناشر : مكتبة المعارف - الرياض الطبعة : الخامسة عدد الأجزاء : 3 ص . 247 .

dia berkata: Fathimah binti Rosulullah sollahu ‘alaihi wa sallam menimbang rambut Hasan dan Husain selanjutnya dia menyedekahkan dengan setimbangan perak. Muhmmad berkata: Adapun masalah ‘aqiqoh telah sampai kepada kami perintah ibadahnya, di mana aqiqoh adalah sembelihan pada masa jahiliyyah. Dan sesungguhnya diamalkan pada awal Islam. Kemudian sembelihan qurban menasakhkan semua sembelihan sebelumnya. Demikian juga puasa Romadon menasakhkan semua puasa sebelumnya. Mandi jinabah menasakhkan mandi sebelumnya. Zakat menasakhkan bentuk sedekah sebelumnya.¹⁴

Kualitas sanadnya hasan karena riwayat penguatnya adalah riwayat al-Baihaqi nomor 19492, dan riwayat ad-Daruqthni no. 4810.

Kamus perowinya datanya sebagai berikut:

24750- نسخت الزكاة كل صدقة في القرآن ونسخ غسل الجنابة كل غسل ونسخ صوم رمضان كل صوم ونسخ الأضحى كل ذبح (الدارقطنى ، وابن عدى ، والبيهقى عن علي) أخرجه الدارقطنى (281/4) ، وابن عدى (386/6 ، ترجمة 1873 مسيب بن شريك أبو سعيد التميمي) ، والبيهقى (262/9 ، رقم 18799)¹⁵

Analisis

Awal Islam adalah turun perintah solat, maka Nabi solat di Masjidil Harom. Karena Nabi Isro' dan mi'roj dari Masjidil Harom ke Masjidl Aqsho (QS al-Isro' 17:1) tahun ke 12 dari kenabian atau tahun ke 2 SH. Maka disusul dengan ibadah puasa Nabi Daud, tahun ke 13 dari kenabian atau tahun 1 SH karena puasa Dawud yang sangat dicintainya. Tentu puasa ini yang dimaksudkan, sekaligus makna puasa seblum romadon QS al- Baqoroh 2: 183. Masjid pertama didirikan Nabi di Makkah adalah Masjid yang ada di sekitar Jumroh al-‘Aqobah di Mina, sebagai tempat pertemuan delegasi orang Anshor dengan Nabi pertamanya tahun ke 11 dari kenabian atau tahun 3 SH, pejanjian ‘aqobah kedua adalah tahun ke 12 dari kenabian atau tahun ke SH, maka Nabi hijrah dengan Abu bakar tahun ke 13 dari kenabian atau tahun 1 SH pada bulan robiul awal. Kedua adalah pembangunan Masjid Quba' tahun 1 H. Ketiga adalah pembangunan Masjid Nabawi. Nabi awal sampai ke Madinah adalah rumah Bani Adi an-Najjariyah. Maka keluar hadis, awal puasa romadon, jika awan tebal maka sempurnakan hitungan bulan sy;aban 30 hari dan riwayat lain. Solusinya sekarang dipergunakan ilmu hisab, karena rumusnya sudah ditemukan, zaman Nabi belum maka masih manual saat itu (QS al-Baqoroh 2:184 dan189, Yunus 12: 5, al-Isro' 17:12 , ar-Rohman 55:5. Yakni dari tanggal 16 sampai tanggal 29 bulan Sy'aban. Beda dengan arti kata *fa* atau ف artinya maka, dalam QS al-Baqoroh 2:185, maksudnya kerja yang bersambung. Contohnya (QS al-Hajj, 23:14) yakni:

¹⁴ Malik, *al-Muwaththo'*, (Beirut: Dar al-Fikr,t.t) h. 632

¹⁵ Jalaluddin as-Suyuthi, *Jami' al-Ahadis*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H), h. 232

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا
آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

Artinya : Kemudian air mani itu maka Kami jadikan segumpal darah, maka segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, maka segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, maka tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Lalu turunlah ayat ini (yang artinya): (Karena itu, barangsiapa di antara kamu menyaksikan (di negeri tempat tinggalnya) pada bulan itu, maka hendaklah dia berpuasa pada bulan itu). (Al-Baqarah: 185).

8. Sekitar Nasikh Mansukh

Makna nasikh mansukh lebih baik

Puasa Dawud 354:2=177 hari, tidak dijelaskan pahala lipat ganda 10 kali, dijelaskan puasa sulit bagi umat. Puasa Baid atau puasa 3 hari setiap bulan 3X10 lipat ganda pahala = 30 hari. 3X12=360 sama dengan puasa sepanjang tahun, tetapi ada hadis laranagn puasa sepanjang tahun. Makanya puasa rojab, nisfu sya'ban, tarwiyah, 'arofat, 'asyuro, tasu'a berlawanan dengan larangan puasa sepanjang tahun.

Makna Nasikh dan Mansukh sama jumlahnya

Puasa romadon 30 hari+ puasa senin kamis dan jumuah 132 hari = 162 hari, sisa 15 hari-puasa haram 5 hari sisa 10 lagi (sisa inilah kesepatan puasa qodo, nazar, kaffaroh selain hari senin kamis dan jumu'ah). Jumlahnya = 177 hari. Puasa baid atau 3 hari setiap bulan jumlahnya 36X10=360 hari. Sebanding dengan puasa romadon dan senin kamis dan jumuah minimal sama 36 hari X10 hari=360 hari. Manfaatnya libih mudah dan singkat waktunya.

Permasalahan Pemahaman

Puasa sunnah syawwal 6 hari sebagai berikut:

(ABUDAUD - 2078) : Dari Abu Ayyub sahabat nabi shallAllohu 'alaihi wasallam, dari Nabi shallAllohu 'alaihi wasallam, beliau berkata: "Barangsiapa yang melakukan puasa pada Bulan Ramadhan kemudian ia ikutkan dengan puasa enam hari pada Bulan Syawal, maka seolah-olah ia berpuasa satu tahun."¹⁶ Kualitas sanadnya sohih berdasarkan tahqiq Syekh Al-Albani.¹⁷

¹⁶ Abu Daud, *Op.Cit.* h. 268

¹⁷ محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف سنن أبي داود . مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية ص . 433.

Analisis

Dalam hadis di atas tidak dijelaskan tanggal berapa diamalkan yang 6 hari itu, hanya waktunya dalam bulan syawwal. Perhitungannya 30 hari puasa bulan romadon tambah 6 hari bulan syawwal =36 hari diklai 10 kali lipat = $36 \times 10 = 360$ hari sama dengan puasa 1 tahun, karena jumlah hari bulan hijrah 354 hari, berarti lebih 6 hari ditambah lagi pengurangannya 5 hari lagi yakni 1 hari ‘‘idil fitr dan 4 hari ‘‘idil adha, maka jumlahnya menjadi 11 hari. Tetapi jika perhitungan bulan syamsiyyah = 365 hari lebih 5 hari haram puasa (1 hari ‘‘idil fitr dan 4 hari ‘‘idil adha) =360 hari. Agar antara satu hadis dengan hadis yang lain, di mana matannya pada zahirnya berlawanan, maka jalan baiknya usahakan menjam'unya atau mengkompromikannya. Maka puasa sunnah 6 hari bulan syawwal adalah puasa pada hari senin atau kamis, maka dapat 8 atau 7 hari, hanya beda 1 atau 2 hari saja. Jumlahnya hanya 6 hari adalah bulan zulhijjah, karena hari idil adaha dan hari tsyriq, jika idil adha hari senin maka kamisnya hari tasyriq, maka kurang 2 hari, jadi $8 - 2 = 6$ hari.

9. Urutan Puasa sunnah sebelum puasa senin kamis dalinya sebagai berikut:

(MUSLIM - 1977) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar -lafazhnya dari Ibnul Mutsanna-keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ghailan bin Jarir bahwa mendengar Abdullah bin Ma'bad Az Zimani dari Abu Qatadah Al Anshari radliAllohu 'anhu, bahwa Rosululloh Shollallohu 'alaihi wasallam pernah ditanya mengenai puasanya, maka serta merta Rosululloh Shollallohu 'alaihi wasallam marah, lalu umar pun mengucapkan, "Kami rela Alloh sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Rasul. Kami berlindung kepada Alloh, dari murka Alloh dan Rasul-Nya dan Bai'at kami sebagai suatu Bai'at." kemudian beliau ditanya tentang puasa sepanjang masa, maka beliau menjawab: "Sebenarnya, ia tidak berpuasa dan tidak pula berbuka." Kemudian beliau ditanya lagi mengenai puasa sehari dan berbuka dua hari, beliau menjawab: "Semoga Alloh memberikan kekuatan pada kita untuk melakukannya." Lalu beliau ditanya mengenai puasa pada hari senin, beliau menjawab: "Itu adalah hari, ketika aku dilahirkan dan aku diutus (sebagai Rasul) atau pada hari itulah wahyu diturunkan atasku." Kemudian beliau bersabda: "Puasa tiga hari pada setiap bulan dan ramadan hingga ramadan berikutnya adalah puasa dahr." Kemudian beliau ditanya tentang puasa pada Arafah, maka beliau menjawab: "Puasa itu akan menghapus dosa-dosa satu tahun yang lalu dan yang akan datang." Kemudian beliau ditanya tentang puasa pada hari 'Asyura', beliau menjawab: "Ia akan menghapus dosa-dosa sepanjang tahun yang telah berlalu." Dan di dalam hadits ini, yakni dari riwayat Syu'bah, ia berkata; "Dan beliau ditanya tentang puasa hari senin dan kamis." Namun kami tidak menyebutkan

puasa kamis, karena menurut kami padanya terdapat Wahm (kekurang akuratan berita). Dan Telah menceritakannya kepada kami Ubidhullah bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami bapakku -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Syababah -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami An Nadlr bin Syumail semuanya dari Syu'bah dengan isnad ini. Dan Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sa'id Ad Darimi telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban Al 'Aththar telah menceritakan kepada kami Ghailan bin Jarir dalam isnad ini, sebagaimana haditsnya Syu'bah, hanya saja ia menyebutkan hari Senin, namun tidak menyebutkan hari kamis.¹⁸

Puasa Hari Jumu'ah

Adapun dalil puasa hari Jumu'ah sebagai berikut:

(BUKHARI - 1848) : Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij dari 'Abdul Hamid bin Jubair bin Syaibah dari Muhammad bin 'Abbad berkata; "Aku bertanya kepada Jabir radliallahu 'anhu apakah benar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah melarang puasa pada hari Jum'at? Dia menjawab: "Benar". Selain 'Abu 'Ashim, para perawi menambahkan: "Yakni apabila menghususkan hari Jum'at untuk berpuasa".¹⁹

Syarat boleh pada hari Jum'at adalah puasa pada hari Kamis atau puasa pada hari Sabtu dalilnya:

(IBNUMAJAH - 1713) : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang berpuasa pada hari jum'at, kecuali dengan berpuasa sehari sebelum atau sesudahnya."²⁰

(AHMAD - 10385) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Syarik dari Abdul Malik bin Umair dari Ziyad Al Harisi, dia berkata; Aku mendengar seorang lelaki berkata kepadanya; "Engkaukah orang yang telah melarang manusia berpuasa di hari jum'at?" Abu Hurairah menjawab; "Tidak, demi Rabb pemilik Ka'bah ini, tidak demi Rabb pemilik Ka'bah ini -hingga tiga kali-, sungguh aku telah mendengar Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian berpuasa di hari jum'at saja, kecuali bila engkau berpuasa pada hari-hari yang menyertainya."

¹⁸ Muslim, *Sahih Muslim*, (Bandung: Dahlan, t.t) . h. 322

¹⁹ Al-Bukhari, *Op.Cit.* h. 325

²⁰ Ibn Majah, *Op.Cit.* h. 333

Analisis

Maksud, janganlah kalian berpuasa di hari jum'at saja, kecuali bila engkau berpuasa pada hari-hari yang menyertainya adalah:

- a. Puasa hari kamis
- b. Jika ada halangan yang syari maka puasa hari Sabtu
- c. Jika ada yang puasa nadzar 1 hari saja ada hari jumu'ah, sebaiknya jika dia tahu larangan puasa 1 hari khusus jumu'ah sebaiknya ditukar harinya selain hari senin kamis dan jumu'ah.

C. Kesimpulan

Puasa wajib pertama adalah puasa Nabi Dawud tahun 1 SH. Karena puasa ini merupakan puasa yang afdol. Jumlah harinya $354:2+177$ hari. Puasa ini mulai sejak bulan romadon tahun 1 SH setelah Nabi Isro' dan mi'roj tahun 1 SH sampai bulan robuul awal tahun 1 H. puasa Daud belum dijelaskan lipat ganda pahala. Puasa ini dimansukhkan puasa baid tanggal 13,14 dan 15 setiap bulannya, atau puasa 3 hari setiap bulan sejak tahun 1 H, pahalanya 3 hari X 10 kali lipat pahala = 30 hari, jika puasa setiap bulan 3 ahari maka jumlahnya $3 \times 12 = 36$ hari X 10 = 360. Puasa 360 hari lebih baik daripada puasa 177 hari. Namun karena puasa Daud sulit bagi seluruh umat Islam. Perinsip puasa yang mudah bukan yang sulit (QS al-Baqoroh 2:185). Puasa baid ini dimansukhkan dengan puasa Romadon tahun ke 2 H. mulai bulan Sya'bannya. Pada bulan syawwal tahun ke 2 H, keluar hadis tentang puasa sunnah 6 hari bulan syawwal, maksudnya puasa senin dan kamis dengan cara mengkompromikannya. Jumlah 6 hari minimal dapat diamalkan pada bulan dzuilhijjah. Karena jika hari raya 'idil adaha hari senin maka hari kamis, maka jumlahnya $4 \times 2 = 8$ hari - 2 hari = 6 hari, selainnya dapat 8 hari. Kemudian keluar hadis tentang puasa hari jumu'ah, dengan syarat puasa sebelumnya yaitu hari kamis, jika ada halangan maka puasa sesudahnya yakni hari sabtu. Puasa wajib romadon = 30 Hari + dengan puasa sunnah pada hari senin, kamis dan jumu'ah. $12 \times 11 = 132 = 362$ hari. Puasa Dawud 177 hari - 362 = 185 hari. Puasa haram 5 hari setahun sisa = 10 hari. Sisanya inilah puasa qodo, nazdar kaffaroh dilain hari senin kamis dan jumu'ah. Selain hari yang 3 ini. Akhirnya puasa sekarang dengan puasa Nabi Dawud jumlahnya hampir sama sekaligus. Dan inilah makna ayat kata **كَمَا** artinya sama dengan QS al-Bqoroh 2:183. Puasa wajib romadon dan puasa sunnahnya cukup senin kamis dan jumu'ah saja

Daftar Pustaka

- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H.
- Ad- Darimi, *Sunan Ad- Darimi*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Beirut: Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H.
- Jalaluddin as-Suyuthi, *Jami' al-Ahadis*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- Malik, *al-Muwaththo'*, Beirut: Dar al-Fikr,t.t.
- Muslim, *Sahih Muslim*, Bandung: Dahlan, t.t.

جلال الدين السيوطي . جامع الأحاديث

الطبراني . المعجم الكبير . مصدر الكتاب : ملفات وورد على ملتي أهل الحديث . <http://www.ahlalhdeth.com>

[الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع]

- محمد ناصر الدين الألباني . صحيح الترغيب والترهيب . الناشر : مكتبة المعارف – الرياض الطبعة : الخامسة عدد الأجزاء : 3
- محمد ناصر الدين الألباني . صحيح السيرة النبوية. الناشر : المكتبة الإسلامية – عمان – الأردن الطبعة : الأولى. عدد الأجزاء : 1
- محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف الجامع الصغير وزيادته . الناشر : المكتب الإسلامي عدد الأجزاء : 1
- محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف سنن ابن ماجه . مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية – المجاني – من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية
- محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف سنن أبي داود . مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية – المجاني – من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية
- محمد ناصر الدين الألباني . صحيح وضعيف سنن النسائي . مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية – المجاني – من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية